

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang, saat ini berada pada masa pembangunan. Pembangunan ini meliputi segala bidang, baik fisik maupun mental yang melibatkan seluruh warga Negara. Hal ini dilaksanakan karena pada hekekatnya untuk membangun suatu Negara dibutuhkan individu – individu yang bertanggung jawab, mempunyai kepekaan sosial serta kesadaran moral yang tinggi juga cerdas, terampil serta tangguh dalam menghadapi tantangan dalam hidup ini.

Bidang pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan nasional, merupakan sektor yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini dapat dimaklumi karena pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan kualitas yang mampu berperan dalam pembangunan nasional dan tentu saja hal ini dapat mempengaruhi sukses atau tidaknya pembangunan nasional. Oleh karena itu, bidang pendidikan sangatlah penting di dalam pembangunan ini. Salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, yaitu dengan didirikannya lembaga pendidikan sebagai sarana yang bisa menjalankan atau melaksanakan proses pendidikan, yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan individu yang bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menargetkan perbandingan antara Sekolah Menengah Umum (SMU) sebesar 50:50, dan pada tahun 2010 perbandingannya ditargetkan 60:40. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan secara umum adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Untuk menyiapkan lulusan menjadi tenaga yang produktif, adaptif dan kreatif, SMK mempunyai 3 jenis mata diklat yang digolongkan menjadi: Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Pengetahuan Sistem Kopling adalah salah satu mata diklat produktif yang diterima siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Pengajaran Sistem Kopling adalah proses pengajaran kejuruan yang penting karena pelajaran ini dapat mengantarkan siswa kepada dasar pemahaman program produktif lainnya seperti : mata diklat Motor Bakar dan sebagainya. Kelemahan dalam memahami mata diklat Sistem kopling akan berdampak negatif terhadap penguasaan program produktif chasis otomotif, karena mata diklat sistem kopling ini termasuk mata diklat yang akan di ujikan pada tes kompetensi dasar siswa tentang pemahaman mesin otomotif.

Kenyataan seperti di atas juga terjadi di SMK Multi Karya Medan sebagai salah satu sekolah kejuruan yang hingga saat ini terus berupaya meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran dengan cara meningkatkan kualitas guru dan sarana prasarana sekolah dengan harapan adanya peningkatan dalam hasil belajar

siswa pada semester genap tahun 2012 menunjukkan perolehan nilai mata diklat sistem kopling yaitu dari jumlah siswa 145 orang kelas XI yang terdiri dari 4 kelas dengan kriteria ketuntasan pada nilai 70 seperti yang terlihat pada table 1.1.

Tabel.1.1. Data Hasil Belajar Semester Genap Pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling Kelas XI SMK Multi Karya Medan T.P. 2011/2012.

Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Rentang Nilai	0 - 69	70 - 79	80 - 89	90 - 100
Jumlah Siswa	104	21	16	4
Persentase	71,72%	14,48	11,05	2,75

Sumber : Dokumen SMK Multi Karya Medan (2012)

Dari table 1.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dalam pembelajaran adalah 41 orang atau 28,28%, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar adalah 104 orang atau 71,72%. Rendahnya nilai perolehan tersebut disebabkan minat belajar siswa khususnya pada mata diklat Sistem Kopling masih rendah maka pencapaian hasil belajarpun tidak maksimal. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal dalam diri siswa yang penting agar hasil belajar yang optimal dapat dicapai. Secara bahasa, minat belajar berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (kegiatan belajar). Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, tanpa minat seseorang tidak melakukan sesuatu. Hal ini berarti bahwa apabila peserta didik memiliki minat yang lebih besar terhadap mata pelajaran maka ia akan mengikuti pembelajaran di kelas dengan senang hati sehingga hasil belajarnya pun akan optimal.

Hasil belajar yang optimal dan berkualitas terwujud oleh adanya pendidikan yang berkualitas juga. Dalam hal ini guru merupakan faktor kunci dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hasil wawancara kepada guru SMK MULTI KARYA masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah dan dengan media pembelajaran yang terbatas. Karena guru hanya menyampaikan materi secara verbal tanpa ada hubungan interaktif dari siswa, Sedangkan penggunaan media video tutorial, dan media benda sebenarnya blum sepenuhnya diterapkan.

Media pembelajaran video tutorial dan media pembelajaran benda sebenarnya pada mata diklat Sistem Kopling mencakup berbagai media yang terintegrasi menjadi satu. Setiap komponen media dapat merangsang satu atau lebih indra manusia. (Mukhtar,2006:16) menjelaskan bahwa “semakin banyak indra yang terlibat dalam proses belajar, maka proses belajar tersebut akan menjadi lebih efektif”. Secara tegas teori ini menyarankan penggunaan lebih dari satu indera manusia. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat diharapkan meningkatnya minat belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian**

Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Multi Karya Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Proses pembelajaran pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian masih dilakukan dengan cara ceramah dan hanya menggunakan media cetak dalam bentuk buku.
2. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian.
3. Peserta didik masih segan atau malu untuk bertanya kepada guru jika masih ada yang belum mereka pahami sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa.
4. Cara belajar yang monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi serta perumusan masalah, agar penelitian ini lebih efektif maka batasan permasalahan penelitian:

1. Bahwa kajian yang akan diteliti hanya pada mata diklat Sistem Kopling.

2. Titik Berat hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar pada ranah efektif, kognitif, dan psikomotorik.
3. Peserta didik yang akan menjadi objek penelitian adalah kelas XI semester genap Teknik Kendaraan Ringan SMK Multi Karya Medan Tahun Ajaran 2012/2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial dengan media pembelajaran benda sebenarnya?
2. Bagaimana pengaruh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian yang diajar dengan media pembelajaran video tutorial?
3. Bagaimana pengaruh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoperasian yang diajar dengan media pembelajaran benda sebenarnya?

4. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoprasian?

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoprasian yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial dengan media pembelajaran benda sebenarnya?
2. Untuk mengetahui pengaruh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoprasian yang diajar dengan media pembelajaran video tutorial?
3. Untuk mengetahui pengaruh siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoprasian yang diajar dengan media pembelajaran benda sebenarnya?
4. Untuk mengetahui interaksi antara media pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Unit Kopling dan Komponen-komponen Sistem Pengoprasian?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk banyak orang, berikut ini akan dijabarkan manfaatnya:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang membandingkan hasil belajar dengan menggunakan media video tutorial dan media gambar sebenarnya.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan sebagai bahan masukan agar memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan (pendidikan teknik mesin), misalnya dapat digunakan sebagai rujukan, dasar pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pemecahan masalah.